## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup>. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya kepedulian yang tinggi dari pendidik agar tujuan belajar siswa bisa tercapai secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009),hal.1

komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan<sup>2</sup>. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial yang mempunyai latar belakang yang berlainan. Keluhan-keluhan guru yang sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran akan sukar dicapai. Hal ini tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar. Sehingga dapat memperbaiki pegelolaan kelas.

Pengelolaan kelas yang baik, akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik pula dan tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti<sup>3</sup>. Pengelolaan yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, hal ini dikarenakan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba dan diluar kemampuan guru, sehingga menjadi kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Adanya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi anak didik. Peran guru di sini adalah mengkondisikan anak didik kembali belajar dengan

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> *Ibid*, hal. 2

mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh guru. Masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika

Dalam pembelajaran matematika seorang guru bertugas mendidik dan membelajarkan siswanya agar dapat menguasai dan memahami sejumlah materi. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi. Antara lain adalah kompetensi mengajar, kompetensi mengajar berhubungan erat dengan kompetensi ketrampilan mengajar. Seorang guru juga dituntut mempunyai kompetensi pedagogik yaitu kemampuan memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.

Prinsip-prinsip perkembangan kognitif juga suatu hal yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru. Kompetensi guru dalam mengajar juga sangat penting pengaruhnya bagi siswa dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, seorang guru yang berkompentensi serta profesional dalam bidangnya akan berbeda hasilnya ketika mengajar dengan seorang guru yang kurang profesional dan kompeten,maka dari itu dalam karakteristik guru profesional dalam kode etik guru butir enam dijelaskan bahwa seorang guru dituntut baik secara pribadi maupun kelompok untuk selalu meningkatkan mutu dan martabat profesinya<sup>4</sup>. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa tingkat pemahaman siswa dalam menguasai suatu materi atau pokok bahasan tergantung kepada bagaimana guru menyampaikan serta menyajikan materi kepada siswanya. Jika materi itu disajikan dengan alat bantu komunikasi atau alat peraga memungkinkan siswa dapat

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Rmaja Rosda Karya, 2007), hal. 31



menangkap dan menyerap materi dengan baik, dan akhirnya siswa mempunyai pemahaman yang baik pula terhadap materi yang disampaikan tersebut. Penerapan ini juga sangat penting diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika.

Matematika diakui penting tapi sulit dipelajari. Maka tidak jarang siswa yang asalnya menyenangi pelajaran matematika, beberapa bulan kemudian menjadi tidak acuh sikapnya. Mungkin salah satu penyebebnya adalah cara mengajar guru tidak cocok baginya. Guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh siswa.

Dalam perkembangan kurikuum yang ada mulai dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, sampai KTSP, untuk studi matematika, guru diminta agar tidak mendominasi kelas dan pengajaran berpusat kepada anak. Siswa supaya aktif, gembira dan senang belajar matematika. Namun, di lain pihak guru harus pula memperhatikan apakah metode yang sesuai dengan tuntutan itu penerapannya sudah efektif dan efisien. Sebab waktu yang disediakan untuk bidang studi matematika hanya 4 jam pelajaran perminggu, sedng barang yang harus diselesaikan sudah ditetapkan. Kecuali itu juga harus pula diperhatikan kesiapan mental siswa dan lain-lain agar siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dikehendaki sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional<sup>5</sup>.

Memperhatikan beberapa masalah yang sudah terurai diatas menyimpulkan bahwa perlu adanya suatu perubahan pada metode pengajran

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Erman Suherman et all, *Strategi Pmbelajaran Matematika Kontemporer*. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan. Universitas pendidikan Indonesia., hal. 200



tertentu dalam proses pembelajaran matematika dikelas, seorang guru harus pandai menyajikan suatu metode yang dianggap penting dan cocok untuk pembelajaran anak didiknya supaya tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Pendapat tersebut sesua dengan firman Alloh dalan al-Quran Surat Arra'du ayat 11:

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

[768] Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.



Metode mengajar merupakan suatu komponen dalam kurikulum matematika. Agar supaya suatu kurikulum matematika itu dapat tersusun menjadi suatu satuan yang utuh, empat macam pertanyaan kurikulum matematika yaitu: "Mengapa,"Apa,"Bagaimana," dan "Kepada siapa," materi matematika diajarkan dan perlu dijawab. Dalam hal penjelasan ini diarahkan kepada materi jawab pertanyaan "Bagaimana" dan "Kepada siapa" materi matematika tertentu diajarkan. Dengan perkataan lain bagaimana cara kita menyampaikan strukturstruktur dan konsep matematika kepada siswa-siswa sedemikian rupa sehingga mereka ikut aktif berpartisipasi dalam proses belajarnya<sup>6</sup>.

Didalam proses belajar, pengikut sertaan siswa secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental siswa. Kita dapat memilih suatu metode mengajar yang tepat, apabila kita mengetahui berbagai metode penyampaian. Disini peneliti mencoba menggunakan metode yang sesuai untuk proses belajar matematika yaitu metode ekspositori, dimana metode ini hampir sama dengan metode ceramah informasi terpusatnya adalah kepada guru, tetapi dalam metode ini peran guru berkurang dan menuntut siswa agar ebih aktif mengerjakan soal yang diberikan dan membuat pertanyaan dan disampaikan kepada guru dan kemudian jika perlu soal yang menjadi pertanyaan itu ditulis dipapan tulis sehingga teman-teman yang lain akan dapat mengetahui jawaban atas soal yang dipertanyakan tersebut, metode belajar matematika seperti menurut peneliti adalah yang sangat cocok untuk diterapkan. Karena semua soal yang ada didalam matematika adalah menuntu adanya

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Jurusan Pendidikan matematika FMIPA Universitas Negeri Malang.



7

pemecahan masalah. Pemecahan masalah itu sendiri adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemuka suau solusi atau jalan keluar untuk suatu maslah yang spesifik<sup>7</sup>. Maka dari itu suatu pembelajaran matematika sealu dibutuhkan pemecahan masalah dalam setiap pertemuannya. Tujuan dari penggunaan metode tertentu dalam belajar matematika adalah supaya mencapai tujuan yang diharapkan daam pembeajaran tersebut yaitu tersampainya materi kepada peserta didik dan tentunya setelah itu guru dan peserta didik mengharapkan prestasi belajarnya pun juga memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kriteria ketunkasan Minimal atau biasa yang disebut KKM adalah tolok ukur utama bagaimana guru bisa melihat apakah prestasi belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan metode tertentu itu sudah berhasil atau belum, ha inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan suatu riset bagaimana ada pengaruh antara metode ekspositori dengan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi beajar (*achievment*) semakin terasa untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

 $^7$  Mikael Rahardanto dan Kristanto batuadji, *Psikologi kognitif* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008) hal., 434



- 3. Prestasi beajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4. Prestasi belajar sebagai indicator ekstern dan intern dari suatu institusi pendidikan.
- Prestas belajar dapat dijadikan indicator daya serap kecerdasan peserta didik<sup>8</sup>.

Jika dilihat dari fungsi prestasi belajar diatas maka betapa pentinya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok sebab fungsi prestasi beajar bukan hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan<sup>9</sup>.

Dari alasan diatas maka peneliti memilih sekolah yang akan diteliti yaitu madasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung karena, MTsN Tulungagung termasuk madrsah unggulan setingkat SMP yang ada di Tulungagung yang sudah mempunyai kelas unggulan dan reguler, dimana kemampuan siswa unggulan dan reguler sangatlah tidak berbeda jauh karena dalam proses penyaringan siswa pada waktu PPDB itu sama-sama sangat ketat, peneliti ingin mencoba menerapkan pengajaran metode ekspositori di MTsN Tulungagung ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ekspositori di MTsN Tulungagung, dan bagaimana prestasi belajar siswa jika metode ini diterapkan.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar

created with

nitro PDF\* professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)hal. 12-

<sup>13</sup> 

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ibid., hal 13

Matematika Siswa keas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014".

### B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada latar belakang tersebut diatas ,maka dapat dituliskan fokus masalah sebagai berikut:

- Bagaimana Penerapan Metode Ekspositori di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung?
- 2. Bagaimana Prestasi Belajar siswa Kelas VII unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung dengan pembelajaran yang menerapkan Metode Ekspositori?
- 3. Apakah ada pengaruh penerapan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII unggulan MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

# C. Tujuan Peneitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi atau gambaran tentang pengaruh penerapan metode ekspositori terhadap prestasi belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1. Penerapan Metode Ekspositori pada Kelas VII MTsN Tulungagung.
- 2. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung.
- Pengaruh penerapan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.



## D. Hipotesis Penelitian

 $H_0$ : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai matematika antara siswa yang diajar dengan metode ekspositori dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

H<sub>1</sub>: Rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional..

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis

### 1. Secara Teoritis

Secara teorotis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan melengkapi teori – teori yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam mengetahui pengaruh penerapan metode ekspositoris terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### a. Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya mengetahui pengaruh penerapan metode ekspositoris terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.



#### b. Guru

Sebagai pedoman guru untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui pengaruh penerapan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa keas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.

#### c. Siswa

Dapat membantu siswa dalam pemahaman belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat bangun datar segitiga dan segiempat. serta dapat menyelesaikan soal-soal Matematika.

# F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Variabel yang diteliti terdiri dari pengaruh penerapan metode ekspositori dan prestasi belajar siswa kelas VII, dengan populasi adalah seluruh kelas VII Unggulan MTsN Tlungagung.

Keterbatasan peneliti berdasarkan ruang lingkup diatas adalah kendalakendala yang ada meliputi model pembelajaran yang sudah disebutkan dalam variabel diatas belum diterapkan dengan baik. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan bagi peneliti.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan baik secara koseptual maupun operasional:

- 1. Penegasan Konsep
- a. Pengaruh



Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang / beda) yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksudkan adalah pemberian perlakuan dengan menerapkan metode ekspositori yang kemudian hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan khusus. Ratarata kelas yang menerapkan metode ekspositori mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## b. Metode Ekspositori

Metode Ekspositori merupakan suatu cara untuk menyampaikan idea tau gagasan atau memberikan informasi dengan lisan atau tulisan. Apabila dengan lisan, pengajar berbicara terus didepan kelas sedang peserta didik mendegarkan.<sup>11</sup> Mnurut Erman Suherman metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang karena tidak terus-menerus bicara<sup>12</sup>.

-

Meity Taqdir Qodratilah dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011). hal, 400

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. (Malang: IKIP MALANG, 1990). hal,123

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Erman Suherman et all. Strategi Pembelajaran Matematika...hal.203

# c. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar<sup>13</sup>.

#### d. Matematika

Matematika adalah matematika adalah simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisi, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu ada kesepakatan, dan pola pikir yang dediktif. Matematika sebagai ilmu mengenai strukturdan hubungan–hubungannya, simbul–simbul diperlukan . Simbul itu penting untuk memantu memanipulasi aturan–aturan dengan operasi yang ditetapkan<sup>14</sup>.

## 2. Penegasan Operasional

Pengaruh penerapan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah suatu judul penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Beajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional),hal.23

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Herman Hudojo, Mengajar Belajar Matematika,(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988) hal 3

# H. Sistematika Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bentuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui sistematika dari karya ilmiah tersebut.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal: terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran abstrak.

Bagian utama atau inti terdiri dari lima (5) bab, berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I: Pendahuluan:

- A. Latar Belakang.
- B. Rumusan Masalah.
- C. Tujuan Penelitian.
- D. Hipotesis Peneitian.
- E. Kegunaan Penelitian.
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.
- G. Penegasan Istilah.
- H. Sistematika Skripsi

Bab II: Landasan Teori

- A. Hakekat Matematika
- B. Metode Ekspositori

- C. Prestasi belajar
- D. Materi Sifat-sifat Segitiga dan Segi Empat
- E. Kerangka berfikir Penelitian

Bab III: Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.
- B. Pola dan JenisPenelitian
- C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian.
- D. Data Sumber Data dan Variabel
- E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.
- F. Teknik Analisis data
- G. Prosedur Penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian.
- B. Kegiatan Sebelum Penelitian
- C. Pelaksanaan Peneltian
- D. Mengumpulkan Data
- E. Analisis Data
- F. Pembahasan

Bab V: Penutup

- A. Kesimpulan.
- B. Saran.

Bagian Akhir:

A. Daftar rujukan.

- B. Lampiran-lampiran.
- C. Surat Pernyataan Keaslian skripsi.
- D. Daftar Riwayat Hidup.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.